

MAKALAH

MILIK OPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

# ETIKA DAN KIAT BERBUSANA

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	19-00-94
SUMBER/HARGA	hst
KOLEKSI	KKJ
NO INVENTARI	1031/hst/94-0102
KLASIFIKASI	646 kat 80

Oleh:

Dra. YUSMAR EMMY KATIN

Disampaikan Dalam Diskusi Ilmiah Mahasiswa  
Yang Terhimpun Dalam Yayasan Harapan Bundo  
Sumatera Barat di Padang  
Tanggal 22 Agustus 1992

---

FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN  
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1 9 9 2

## ETIKA DAN KIAL BERBUSANA \*)

### A. Pendahuluan

Kita menyadari bahwa seseorang hidup tidak hanya terbatas pada lingkungan keluarganya saja, tetapi otomatis akan menjadi anggota masyarakat. Disisi lain, kemajuan-kemajuan yang dialami masyarakat dalam berbagai bidang, dengan sendirinya memaksa kita untuk menyesuaikan diri dengan peraturan-peraturan (norma-norma) peradaban yang ditimbulkan oleh pergaulan hidup bersama. Dalam pergaulan sesama anggota masyarakat ada syarat-syarat tertentu yang harus kita penuhi, peraturan-peraturan yang harus diikuti, yang dikenal dengan etika.

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *etos* yang berarti kebiasaan, adat. *Etos* lebih berarti kesusilaan, perasaan batin atau kecenderungan hati dengan mana seseorang melakukan perbuatan. Sedangkan etiket berasal dari bahasa Perancis yaitu "*etiquette*". *Etiquette* adalah sehelai kartu yang berisikan aturan-aturan yang harus dimunculkan oleh seseorang waktu akan menghadap raja. Jadi etiket adalah aturan-aturan atau tata cara dalam pergaulan yang harus dimunculkan oleh seseorang dengan orang lain dalam masyarakat.

-----  
\*)

Yusmar Emmy Katin, Materi ceramah bagi mahasiswa yang terhimpun pada Yayasan Harapan Bundo Sumatera Barat, pada tanggal 22 Agustus 1992 di Padang.

Ruang lingkup pembahasan etiket sangat luas sekali, tidak hanya terbatas pada tata cara pergaulan saja, tetapi harus sampai kepada tata cara menampilkan diri dalam berbusana. Dalam makalah ini penulis membatasi diri pada masalah peraturan-peraturan yang harus diikuti dalam berbusana. Jadi supaya kita dapat diterima dengan baik pada masyarakat, ada kiat-kiat tertentu yang diperhatikan di dalam berbusana.

Seseorang dapat dikenal karena penampilannya, tingkah lakunya, suara, kesukaan, cara berjalan dan cara ia berpakaian. Hal ini merupakan pribadi seseorang. Cara seseorang berbusana, merupakan ciri-ciri khas seseorang, yang dapat membedakan ia dengan orang lain. Oleh karena itulah cara ia berpakaian akan menunjukkan kepribadiannya. Melalui busana, orang akan mengetahui kepribadiannya.

Tidak semua orang mempunyai wajah yang cantik dan bentuk tubuh yang ideal, dan untunglah bahwa daya tarik seseorang tidak hanya tergantung kepada dua unsur tersebut di atas saja, tetapi siapa orang yang tidak senang melihat bersih, sehat dan berbusana yang baik dan serasi.

#### B. Pengertian Busana

Sering orang awam mengatakan bahwa busana adalah pakaian yang melekat pada tubuh yang terbuat dari bahan tekstil. Bertitik tolak dari hal di atas, maka pengertian itu dapat dikelompokkan kepada pengertian busana secara sempit.

Secara luas pengertian busana adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ke ujung kaki.

Di dalam hal itu termasuk:

1. Busana mutlak adalah busana yang digunakan yang melekat pada badan seperti blus, rok, gaun, sarung, dan kain panjang.
2. Millineris yaitu semua benda yang berfungsi untuk melengkapi busana mutlak tadi, seperti selendang, kaus kaki, sepatu, jam tangan, tas, ikat pinggang, dasi dan sebagainya.
3. Aesoris yaitu semua benda yang berfungsi untuk menambah keindahan bagi sipemakai seperti cincin, gelang, giwang, bros, kalung, hiasan rambut dan sebagainya.

Kalau dikaji kegunaan busana dari zaman dulu sampai sekarang akan terlihat dinamikanya, sesuai dengan perkembangan zaman. Secara berurutan dapat dikemukakan kegunaan berbusana adalah:

- a. Sekedar menutupi tubuh dan memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga badan tetap sehat.
- b. Memenuhi syarat-syarat peradaban dan kesusilaan sehingga tidak menyimpang dari norma-norma yang berlaku.
- c. Untuk keindahan dan menambah tampan lebih menarik.

Tentu saja dalam berpakaian kita berusaha menutupi kekurangan/kelemahan yang ada pada tubuh supaya kekurangan-kekurangan tubuh itu dapat disembunyikan bahkan kelihatan lebih cantik dan menarik. Orang suka

sekali meniru, apa saja yang dilihat pada orang lain dianggapnya bagus dan ingin memilikinya pula. Tetapi kadang kadang kita lupa, apakah yang kita tiru itu sesuai dengan keadaan kita, keuangan, bentuk badan, warna kulit, umur dan sebagainya, yang sama sekali tidak terfikirkan. Padahal apa yang tepat dan pantas, harmonis bagi orang lain belum tentu tepat dan pantas pula bagi diri sendiri, mengingat perbedaan tersebut di atas.

Busana yang digunakan oleh seseorang sangat berpengaruh pada jasmani dan rohani sipemakai. Ini terbukti apabila seseorang menggunakan busana yang sempit dan kotor, tentu akan mempengaruhi fisiknya. Sedangkan apabila kita memakai busana yang tidak tepat seperti memakai warna yang menyolok pergi melayat, tentu berpengaruh pada rohani sipemakai.

### C. Pemilihan Busana Serasi

Pemilihan busana dipengaruhi oleh selera setiap orang yang berbeda-beda, tetapi selera yang baik dapat dilatih dengan banyak melihat contoh-contoh. Dasar yang baik adalah kesederhanaan.

Busana yang serasi ialah cara-cara berbusana yang memperlihatkan keseimbangan atau keserasian antara sipemakai dengan yang dipakainya, sesuai dengan dan tujuannya. Misalnya busana untuk pesta malam hari akan tampak lebih meriah dan cemerlang dari pada busana untuk pesta siang hari. Pengetahuan tentang cara berbusana yang serasi akan membantu kita menentukan pilihan yang tepat.

Selanjutnya perencanaan yang cermat, dapat membantu penampilan yang serasi.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan busana yang serasi adalah :

#### 1. Bentuk badan

Bentuk badan yang idial mempunyai ukuran lingkaran badan dan panggul yang sama besar. Ukuran pinggang sekurang-kurangnya sepuluh centimeter lebih kecil dari ukuran dada atau panggul. Pada bentuk badan yang ideal letak pinggang pada batas tiga perempat tinggi badan diukur dari kepala. Jika garis pinggang seseorang terletak di atas atau di bawah ukuran perbandingan ini, maka badan atasnya pendek atau panjang. Disamping itu kita juga mengenal bentuk badan seseorang yang gemuk pendek, gemuk tinggi, pendek kurus dan tinggi kurus. Semua bentuk badan ini merupakan kelainan yang dapat disembunyikan dengan memilih model yang tepat, seperti sisi pendek dapat ditanggulangi dengan memilih garis pinggang yang agak diturunkan. Begitu juga bagi badan yang gemuk dapat memilih model yang melangsingkan dengan memakai garis memanjang sedangkan badan yang kurus dengan memakai garis melintang (horizontal), sedangkan garis yang melengkung dapat memberikan kesan lincah bagi sipemakai.

Kesan membesarkan dan mengecilkan ini dapat diperoleh mempergunakan corak bahan atau garis-garis model pada setiap pakaian. Juga hiasan-hiasan yang ditambahkan dapat mempengaruhinya, seperti pemasangan pita hias, mende-

retkan kancing atau menyatukan bahan-bahan yang berlainan warna akan mendapatkan kesan memanjangkan (meninggikan) atau melebarkan (menggemukkan).

Bentuk muka yang ideal adalah bujur telur (oval); sedangkan bentuk muka yang tidak ideal dapat ditolong dengan menggunakan bentuk-bentuk garis leher yang disesuaikan dengan bentuk mukanya. Garis ini dapat berbentuk bulat, bentuk V, bentuk U atau persegi, yang masing-masingnya dapat memberikan kesan menjelaskan atau melunakkan bentuk muka. Jika bentuk muka bujur telur terulang pada garis leher busana, maka bentuk muka akan kelihatan lebih menarik. Bentuk garis leher yang sama dengan bentuk muka yang persegi atau bulat, akan memberikan kesan pengulangan pada bentuk muka, sehingga muka akan kelihatan bertambah persegi atau bulat. Sebenarnya bentuk muka persegi atau bulat ini cocok menggunakan bentuk leher V atau U yang agak dalam, krah kecil dan panjang, karena akan memberikan kesan memanjang, sedangkan bentuk muka yang panjang, cocok menggunakan krah yang lebar agar menambah lebar pada wajah.

## 2. Warna

Warna dalam busana sangat menentukan sekali, karena warna dapat mencerminkan kepribadian sipemakai. Apabila seseorang mengatakan bahwa ini warna kesenangan saya, berarti bahwa dengan ini, ia merasa penampilannya akan lebih mantap dan penuh percaya diri.

Warna ideal seseorang merupakan pilihan pribadi yang biasanya banyak dipengaruhi oleh warna kulit, umur, status sosial dan peranannya dalam masyarakat. Hal di atas dapat kita buktikan dari contoh sebagai berikut, anak-anak remaja suka menampilkan kombinasi warna yang kontras sesuai dengan gejolak jiwa mudanya yang anti formalitas. Selanjutnya apabila ibu-ibu memakai warna hitam, ingin menampakkan kesan penampilan yang anggun dan sekaligus ada kesan yang menunjukkan rasa kekuatan menghadapi cobaan apapun.

Diantara warna-warna yang ada, ada baiknya kita sedikit mengetahui arti dan makna, agar lebih ada keyakinan pada diri kita untuk memilihnya.

- a. Warna hitam adalah lambang dari kekhidmatan dan ke-dukaan.
- b. Warna putih mempunyai sifat bercahaya, lembut dan menyenangkan dan sering diasosiasikan dengan hal-hal yang bersifat suci dan bersih.
- c. Merah melambangkan keberanian dan suka menantang.
- d. Abu-abu adalah lambang ketenangan dan kerendahan hati.
- e. Kuning merupakan warna yang paling bercahaya, dan sering diasosiasikan dengan cemburu dan keributan.
- f. Biru mempunyai sifat dingin, pasif, tenang, pengorbanan dan harapan.
- g. Hijau merupakan warna yang paling lembut untuk mata dan melambangkan cinta dan kesuburan.



h. Violet adalah warna yang menunjukkan kedalaman perasaan, yang sifatnya dingin tapi mengesankan.

i. Warna pastel adalah warna lembut, yang lebih banyak menunjukkan sifat kewanitaan yang dalam.

Dalam dunia mode dikenal warna dasar, warna mode dan warna aksen. Warna dasar adalah warna-warna yang mudah dikombinasikan dengan warna lain. Yang termasuk warna dasar adalah warna hitam, biru tua, putih, coklat dan abu-abu.

Warna mode adalah warna-warna yang tiap tahunnya berubah. Para perancang mode menciptakan warna-warna baru yang didasarkan pada warna primer dan sekunder yaitu warna merah, kuning, biru, jingga, hijau dan ungu.

Warna aksen ialah warna-warna yang bukan warna dasar. Warna ini banyak dipergunakan untuk memberikan kontras atau aksen pada suatu busana. Warna ini dapat dipergunakan pada selendang, kerah, dasi, manset, ban pinggang dan lain-lainnya yang akan memberikan aksen pada suatu busana. Perulangan warna aksen pada busana perlu dibatasi sampai dua kali saja, supaya tidak terlalu ramai.

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa contoh kombinasi warna busana dalam menerapkan warna aksen.

Warna busana : biru tua (warna dasar)

Tas dan sepatu : hitam

Warna aksen : kalung dan giwang warna merah jambu.

Kalau busana berwarna mode, maka aksen dapat diam-

bil dari kelompok warna dasar.

Warna busana : merah

Tas dan sepatu : hitam

Warna aksr : perhiasan mutiara putih

Kalau bahan pakaian itu bercorak, dipilih salah satu warna coraknya sebagai warna aksen.

Warna busana : berbunga merah, biru dan putih

Tas dan sepatu : biru

Warna aksen : merah pada gelang dan giwang.

Pemilihan warna busana yang cocok dan serasi, sekaligus dapat dipedomani untuk memilih warna make up nya.

### 3. Tekstur

Tekstur adalah keadaan bentuk dari bahan dan permukaan tekstil seperti kasar, lembut waktu dipegang, dan berkilau, kusam, berbulu atau licin. Tekstur ini dipengaruhi juga oleh tipis atau tebal, ringan dan beratnya kain.

Dalam memilih tekstur, yang menjadi pusat perhatian adalah "figure sipemakai" yaitu gambaran bentuk lahir seseorang (bentuk badan dan warna kulit). Bahan tekstil yang mengkilat/bercahaya akan mempengaruhi si pemakai, karena bahan itu dapat memantulkan cahaya sehingga bentuk badan bertambah besar dan dapat memberikan tekanan pada kulit. Bahan ini sebaiknya dihindari oleh orang yang berbadan gemuk dan mempunyai problem pada kulit. Begitu juga bahan yang licin dan

bercahaya, akan membuat bentuk badan bertambah besar dan bahan ini paling cocok untuk orang yang berbadan kurus. Selanjutnya untuk bahan tekstil yang kusam seperti wol, linen, cordoray, sutra, katun mempunyai sifat menyerap cahaya, sehingga tidak memberikan tekanan penglihatan pada kulit. Bahan yang kusam dan lunak ini akan menambah kecil badan sipemakai, sehingga bahan ini cocok untuk orang yang bertubuh gemuk.

#### 4. Motif atau corak

Motif juga ikut menentukan kesan yang diperoleh dari bentuk badan sipemakai. Corak kain yang besar, memberikan kesan memperbesar bentuk. Orang yang bertubuh tinggi dan kurus dapat mengenakan kain yang bermotif besar tersebut. Sedangkan orang yang bertubuh tinggi dan besar, perlu mempertimbangkan pengaruh corak bahan karena akan lebih cocok kalau ia memilih motif yang agak kecil atau yang berukuran sedang, supaya tubuh tidak akan bertambah besar kelihatannya. Selanjutnya corak bahan yang amat besar, bagi orang yang bertubuh kecil seringkali menunjukkan keadaan tubuh kelihatannya bertambah kecil.

#### 5. Waktu dan tempat

Tidak semua busana dapat dipakai untuk setiap waktu dan kesempatan. Rahasia berbusana yang baik dan menarik bukan terletak pada jenis bahan yang baik dan mahal tetapi sangat tergantung pada ketepatan dan kesesuaian antara bahan, model, warna, waktu, dan kesem

patan dengan diri sipemakai.

Apabila dalam berbusana kita telah mempertimbangkan waktu pemakaiannya, ini berarti bahwa sipemakai telah memperhitungkan pengaruh sinar matahari, baik pagi, siang dan sore serta cahaya lampu di malam hari. Keadaan pada waktu itu membawakan suasana yang berbeda beda. Di pagi hari udara sejuk, suasana tenang, di siang hari udara panas, suasana sibuk. Pantulan cahaya matahari pada siang lebih keras dari pagi hari. Begitu juga pada malam hari, suasana dingin dan tenang, cahaya lampu dapat meredupkan warna silau. Suasana inilah yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan warna dan bahan tekstil. Misalnya untuk siang hari, warna - warna yang panas atau menyolok haruslah dihindari, agar tidak mengganggu orang yang melihatnya. Pilihlah bahan yang mudah mengisap keringat agar tidak terasa panas di badan, sedangkan untuk malam hari, pilihlah bahan yang dapat menghangatkan badan dan juga bisa menggunakan warna-warna yang menyolok dan berkilat.

Berbusana sesuai dengan kesempatan ini berarti bahwa busana yang digunakan disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan di suatu tempat misalnya di sekolah, di rumah, kantor, piknik, olah raga dan sebagainya. Hal ini menyangkut pemilihan model dan bahan busana yang akan digunakan. Misalnya untuk pakaian sekolah/kantor, model yang dipilih sederhana, tetapi cukup menarik, praktis dalam pemakaian dan pemeliharaan.

Pemakaian sepatu tinggi selain menyebabkan sipemakai lekas letih, juga mengurangi ketangkasannya sewaktu berjalan.

Untuk busana piknik kita pilih busana yang sesuai dengan kegiatan di tempat yang dituju serta harus disesuaikan dengan kendaraan yang akan digunakan. Pakaian busana yang praktis dan tepat guna.

#### 6. Perlengkapan busana

Perlengkapan busana meliputi segala sesuatu yang dipakai untuk melengkapi busana mutlak, seperti sepatu, tas, arloji, kaus kaki, kacamata, selendang, perhiasan, sapu tangan dan lain-lainnya. Benda-benda tersebut mempunyai dua fungsi yaitu fungsi kegunaan dan keindahan. Sepatu digunakan untuk melindungi kaki, topi untuk melindungi kepala, kacamata untuk melindungi mata, arloji untuk menunjukkan waktu dan sebagainya. Perhiasan yang terdiri dari cincin, gelang, kalung, bros misalnya, dipergunakan untuk memperindah busana yang sedang digunakan.

Walaupun perlengkapan busana kelihatannya tidak begitu penting, tetapi sesungguhnya memiliki peranan yang menentukan di dalam meningkatkan mutu penampilan pemakai dan dapat mengubah kesan yang diberikan oleh suatu busana. Dengan mengenakan perlengkapan busana yang serasi dan sesuai, sebuah busana yang sederhana dapat memberikan kesan anggun dan berwibawa terhadap pemakai. Oleh sebab itu pemilihan perlengkapan busana

perlu dilakukan dengan teliti, hendaknya selalu dihubungkan dengan pelengkap busana lainnya.

#### 7. Keuangan keluarga

Keserasian berbusana tidak terletak pada mahal-nya bahan tekstil yang digunakan tetapi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara bahan dengan model , bentuk tubuh, serta kemana busana itu akan digunakan. Disamping itu perlu diperhatikan kemampuan keuangan keluarga. Kesederhanaan merupakan ciri khas berbusana yang baik dan serasi.

#### D. Penilaian Busana

Telah dikemukakan bahwa selera setiap orang berbeda-beda. Namun kita dapat meningkatkan kualitas penampilan berbusana yang serasi, dengan cara mengetahui cara menilai berbusana. Cara ini dapat dipakai/dipedomani untuk menghindari supaya penampilan itu selalu serasi , dan berbusana tidak terlalu berlebihan, ialah dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

	nilainya
pakaian polos	1 angka
pakaian bercorak	2/3 angka
giwang, kalung, bros, cincin, masing-masing	1 angka
arloji	1 angka
kacamata	1 angka
ban pinggang yang tidak sama dengan gaun	1 angka
selendang, scarf masing-masing	1 angka
tas , sepatu masing-masing	1 angka

Untuk bagian-bagian yang sangat menarik perhatian, seperti perhiasan yang menyolok, model sepatu yang berliku-liku, pita yang terlalu besar dan sebagainya, penilaiannya ditambah satu angka lagi. Demikian juga dengan make up dan rambut yang berlebih-lebihan dan menarik perhatian, juga penilaiannya ditambah satu angka lagi. Kalau jumlah angkanya menjadi terlalu tinggi sebaiknya perhiasan dari busana yang dikurangi misalnya gelang, bros yang ditinggalkan. Jumlah angka penilaian busana pada siang hari, sebaiknya berkisar antara 6 (enam) sampai 8 (delapan), sedangkan untuk malam maksimal berjumlah 12 (dua belas) angka.

Demikianlah hal-hal yang harus diperhatikan dalam penampilan berbusana supaya serasi dan menarik.

#### E. Kiat Berbusana

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan kiat dalam berbusana antara lain:

1. Sesuaikan penampilan berbusana dengan kesempatan atau dengan kata lain sesuaikan waktu dengan tempat.
2. Ikuti model yang sedang trend, tetapi jangan lupa melihat figure diri sendiri, supaya kepribadian ke-  
timuran kita tidak hilang.
3. Pilihlah busana dan perlengkapannya yang tepat guna dan saling melengkapi.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Atmadja, Roesmini Soeria. ( 1982 ). Tata Laksana Pakaian. Bandung: Departemen P & K.
- Bradley, F. FRPS. ( 1972 ). Color. New York: Van Nostrand Company Inc.
- Davis, Mariam L. ( 1980 ). Visual Design In Dress. New York: Florida State University.
- Jalins, Mis.M., Ita A. Mamdy. ( 1980 ). Unsur Unsur Pokok Dalam Seni Pakaian. Jakarta: Miswar.
- Emmy Yusmar Katin. ( 1986 ). Pengantar Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Padang: PKK FPTK IKIP Padang.
- Pendidikan dan Kebudayaan. ( 1982 ). Trampil Memantas Diri dan Menjahit. Jakarta: Bunda Karya.